

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Film independen merupakan film yang tidak diproduksi oleh rumah produksi yang besar dan tidak seperti film komersil, film independen dibuat berfokus terhadap cerita dan kualitas yang ideal (Permana, 2019, hlm. 74). Selain itu, film independen merupakan film karya seni yang tidak menjadikan kekayaan atau bisnis sebagai tujuan utama melainkan untuk menyampaikan sebuah pesan (Battista, 2013, hlm. 31). Film independen umumnya bebas dari tuntutan keinginan penonton dan Lembaga sensor, sehingga film yang dibuat merupakan film jujur dari pembuat film (Indra, 2016). Beberapa sutradara dan produser ternama seperti Mira Lesmana, Garin Nugroho, Hanung Bramantyo, dan Anggi Noen berawal dari film pendek independen. Mira Lesmana dan Garin Nugroho memulai karir di dunia film dengan membuat film pendek independen “Anak Seribu Pulau” pada tahun 1996, sedangkan Hanung Bramantyo membuat “Tlutur” pada tahun 1998. Kemudian pada tahun 2016, film pendek independen “Istirahatlah Kata-Kata” karya Anggi Noen berhasil mendapatkan penghargaan piala citra untuk sutradara terbaik dan beberapa festival film lainnya. Tidak hanya sutradara, peran penting dalam pendistribusian film di sebuah festival film juga dilakukan oleh produser.

Setiap produksi film baik film independen ataupun komersil pasti ada produser yang bertugas menentukan bagaimana strategi produksi yang efektif dan

efisien. Tidak hanya itu, produser memiliki peran penting dalam pendanaan suatu film. Dalam pembuatan suatu proyek karya, produser juga memiliki peran dalam menentukan anggaran. Hal ini dilakukan produser untuk menentukan *value* dan sebagai batasan yang dapat dipecahkan secara kreatif. Sebagaimana disebutkan oleh W.Rea (2010), peran yang paling terkait dengan pendanaan ialah produser. Peran ini sangat penting karena dana merupakan sumber untuk membiayai sebuah proyek atau karya, jika dana tidak memadai maka karya tidak terjadi (hlm. 23).

Dalam produksi film biasanya membutuhkan dana yang cukup besar agar proyek berjalan sesuai dengan materi cerita dan produksi yang telah direncanakan. Hal tersebut dapat terbantu jika adanya kerjasama dengan pihak luar. Dengan adanya kerja sama dan hubungan yang baik dapat mempermudah dalam manajemen pendanaan saat produksi film dimulai hingga selesai. Pendanaan dapat melalui berbagai cara seperti mencari sponsor, membuka donasi atau *crowdfunding*, juga terbuka untuk berkolaborasi. Hal tersebut seperti salah satu contohnya pada film pendek independen “Harimau Mati Meninggalkan Belang” yang berhasil membangun kerja sama secara kolaborasi dengan berbagai rumah produksi. Kolaborasi tersebut membantu dalam hal penggunaan sumber daya manusia (*crewing*) untuk saling bertukar pikiran dan ide, juga dalam bantuan beberapa peralatan.

Dalam produksi film pendek independen “Tak Sampai Akarnya”, penulis selaku produser berupaya melakukan berbagai bentuk kerja sama dengan pihak luar agar dana yang dikeluarkan tidak sebesar anggaran yang telah dibuat. Tak Sampai Akarnya merupakan film pendek dengan *genre* drama dan menggunakan

konsep surealis. *Genre* drama umumnya dikaitkan dengan *human interest*, dan menampilkan konflik yang lebih dekat dengan penonton pada umumnya. Drama juga tidak hanya permasalahan dari satu tokoh ke tokoh lain, namun bisa juga dengan tokoh itu sendiri. Sebagaimana dalam film pendek “Tak Sampai Akarnya” yang bercerita mengenai seorang ibu bernama Fiona yang sedang dalam masa pemulihan dari penyakit kanker payudara. Namun, Fiona tidak senang dan berusaha menutupi kesembuhannya dari sang anak. Fiona merasa bahwa dirinya telah terbiasa dengan kanker payudaranya dan merasa nilai diri Fiona ada dalam kanker tersebut. Film berkonsep surealis dengan tema *self worth* ini menggunakan suatu simbolis yaitu bunga yang digambarkan sebagai sel kanker payudara..

### **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana bentuk-bentuk kerja sama dengan pihak luar dilakukan dalam pendanaan produksi film pendek independen “Tak Sampai Akarnya”?

### **1.3. Batasan Masalah**

Pembatasan bahasan dalam tulisan ini mencakup upaya penulis sebagai produser dalam membangun kerja sama dengan pihak luar dalam bentuk *crowdfunding*, sponsor, dan kolaborasi dari jangka waktu praproduksi hingga produksi pada film pendek independen “Tak Sampai Akarnya”.

#### **1.4. Tujuan Skripsi**

Tujuan dari penulisan ini adalah menggambarkan bentuk-bentuk kerja sama dengan pihak luar dalam pendanaan produksi film pendek independen “Tak Sampai Akarnya”.

#### **1.5. Manfaat Skripsi**

Manfaat dari penulisan skripsi ini dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Manfaat bagi penulis untuk mengetahui bentuk-bentuk dan hasil dari kerja sama dengan pihak luar dalam pendanaan film pendek independen “Tak Sampai Akarnya”.
2. Manfaat bagi pembaca untuk mengetahui bentuk-bentuk dan kiat-kiat kerja sama dengan pihak luar dalam pendanaan pada pembuatan film pendek independen “Tak Sampai Akarnya”.
3. Manfaat bagi universitas yaitu menjadi sebagai bahan bacaan serta memberikan informasi mengenai bentuk-bentuk kerja sama dengan pihak luar dalam pendanaan film pendek independen “Tak Sampai Akarnya”.